

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Solvabilitas (X3) terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Proses pemilihan sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor <i>properti & real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	78
2.	Dikurangi: Perusahaan <i>properti & real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2017-2020.	(46)
3.	Dikurangi: Perusahaan <i>properti & real estate</i> yang menyertakan laporan auditor independent namun tidak terbaca jelas pada laporan tahunan periode 2017-2020	(8)
Jumlah populasi yang digunakan		24
Tahun amatan		4
Jumlah sampel		96
Data <i>Outlier</i>		40
Jumlah sampel yang digunakan		56

Sumber: Data Olah (2022)

Jumlah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 78 perusahaan. Jumlah populasi yang digunakan sebesar 24 perusahaan dengan amatan 4 tahun 2017-2020.

Pada jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 96 sampel, memiliki 40 sampel yang menjadi data *outlier*. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 sampel. Menurut (Gozali, 2012) dalam jurnal (Watson, 2012) data *outlier* merupakan data atau kasus yang mempunyai karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim baik untuk variabel tunggal ataupun variabel kombinasi.

Tabel 4. 2 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
5.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
6.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
7.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
8.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9.	BKSL	Sentul City Tbk.
10.	CTRA	Ciputra Development Tbk
11.	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
12.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
13.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
14.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
15.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
16.	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
17.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
18.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
19.	MTSM	Metro Realty Tbk.
20.	NIRO	City Retail Developments Tbk.
21.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk

22.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
23.	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: Data Olah (2022)

4.2. Uji Prasyarat Analisis

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini menghasilkan suatu data deskriptif untuk tujuan menampilkan informasi relevan yang terkandung dalam hasil data. Deskripsi variable yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data berupa nilai minimum, nilai maksimum, mean, standar deviasi, dan jumlah sampel. Tabel pada statistik deskriptif ini menyajikan hasil untuk variable Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Delay*.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	56	-,12	,11	,0208	,04746
Ukuran Perusahaan	56	16,33	30,42	26,0974	3,43464
Solvabilitas	56	,10	,74	,3984	,18089
<i>Audit Delay</i>	56	58	99	83,11	8,186
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil dari tabel statistik deskriptif variable Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan *Audit Delay* sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai terendah -0,12, nilai tertinggi 0,11, nilai rata-rata 0,0208, dan nilai standar deviasi sebesar 0,04746. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, menunjukkan hasil yang buruk. Standar deviasi mencerminkan deviasi yang sangat tinggi, sehingga distribusi variable data akan memberikan hasil

yang tidak biasa dan menimbulkan bias. Nilai Profitabilitas tertinggi terjadi pada PT Pakuwon Jati Tbk tahun 2018 dan nilai Profitabilitas terendah terjadi pada PT Metro Realty Tbk tahun 2020.

2. Variabel Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai terendah 16,33, nilai tertinggi 30,42, nilai rata-rata 26,0974, dan nilai standar deviasi 3,43464. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih kecil yang artinya hasil lebih baik, nilai penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Nilai Ukuran Perusahaan tertinggi terjadi pada PT Sentul City Tbk tahun 2018 dan nilai Ukuran Perusahaan terendah terjadi pada PT Lippo Cikarang Tbk tahun 2017.
3. Variable solvabilitas (X3) memiliki nilai terendah 0,10, nilai tertinggi 0,74, nilai rata-rata 0,3984, dan nilai standar deviasi 0,18089. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih kecil yang artinya lebih baik, nilai penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Nilai Solvabilitas tertinggi terjadi pada PT Binakarya Jaya Abadi Tbk tahun 2019 dan nilai terendah terjadi pada PT Duta Pertiwi Tbk tahun 2020.
4. Variabel *Audit Delay* (Y) memiliki nilai terendah 58, nilai tertinggi 99, nilai rata-rata 83,11, dan nilai standar deviasi 8,186. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih kecil yang artinya hasil lebih baik, nilai penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Nilai *Audit Delay* tertinggi terjadi pada PT Duta Anggada Realty Tbk tahun 2019 dan nilai terendah terjadi pada PT Lippo Cikarang Tbk tahun 2018.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari pengujian yang memerlukan analisis data atau yang biasanya disebut dengan asumsi klasik. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data yang memiliki struktur yang mirip dengan distribusi normal. Untuk mengetahuinya, ada beberapa cara untuk menguji normalitas, antara lain: uji *Kolmogorov-Smirnov*, grafik Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, dan grafik Histogram.

A. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

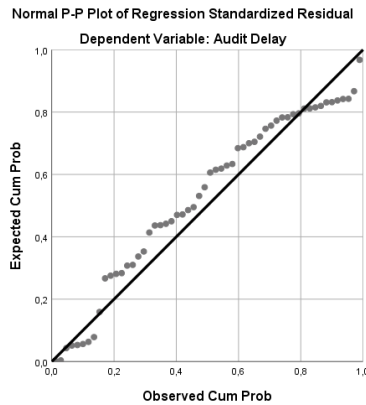
Tabel 4. 4 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,37772672
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,113
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4, terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas terhadap *Audit Delay* sebesar 0,063 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal

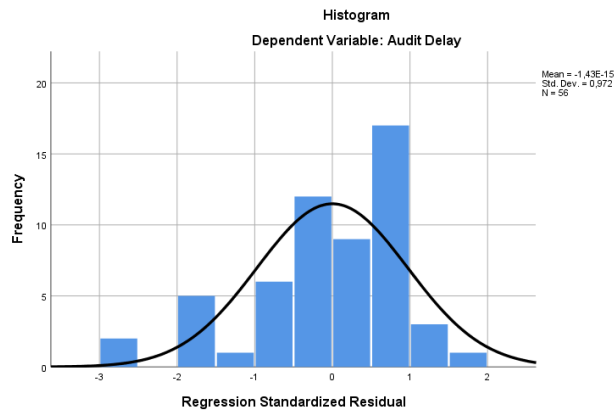
B. Grafik Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*



Gambar 4. 1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

C. Histogram



Gambar 4. 2 Histogram

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Uji normalitas tersebut menggunakan plot uji normal PP dari regresi standar residual dan uji histogram. Normalitas data tersebut dapat diketahui atau ditemukan dengan cara melihat dari sebaran data (titik) sepanjang sumbu diagonal, karena pada dasarnya plot histogram dari residual.

4.3.2. Uji Multikolenieritas

Tujuan dari uji multikolenieritas yaitu untuk menguji apakah nilai pada model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika adanya korelasi pada variabel, maka variabel tersebut dapat diartikan ortogonal. Menurut (Wijaya, 2017) variabel orthogonal merupakan variabel bebas dengan korelasi no antar variabel bebas. Uji multikolenieritas memiliki dasar dari pengambilan keputusan tersebut, yaitu:

1. Jika nilai Tolerance <0,10 maka akan terjadi multikolenieritas
2. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) >10,00 maka akan terjadi multikolenieritas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolenieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	106,166	8,884		11,951	,000		
	Profitabilitas	-37,850	21,781	-,219	-1,738	,088	,979	1,021
	Ukuran Perusahaan	-,891	,306	-,374	-2,914	,005	,950	1,053
	Solvabilitas	2,438	5,812	,054	,419	,677	,947	1,056

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Hasil Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel Profitabilitas sebesar 0,979, variabel Ukuran Perusahaab 0,950, dan variabel Solvabilitas sebesar 0,947. Berdasarkan hasil pengambilan keputusan pada nilai *tolerance* setiap variabel yang menunjukkan nilai >0,10 maka data yang diuji tidak terjadi multikolenieritas

Sedangkan untuk niali VIF pada variabel Profitabilitas sebesar 1,021, variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,053, dan variabel Solvabilitas 1,056. Berdasarkan hasil pengambilan keputusan pada nilai VIF setiap variabel yang menunjukkan nilai <10,00, maka data yang diuji tidak terjadi multikolenieritas

4.3.3. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam regresi linier sederhana maupun berganda. Tujuan dari uji ini yaitu apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi, maka dapat diartikan adanya problem autokorelasi. Sebagai dasar pengambilan keputusan dari uji autokorelasi ini adalah

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis ditolak, dan dapat diartikan adanya autokorelasi.
2. Jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis diterima, dan dapat disimpulkan tidak adanya autokorelasi
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, yang artinya tidak memiliki kesimpulan

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,433 ^a	,188	,141	7,588	2,049

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji autokorelasi memiliki hasil Durbin-Watson 2,049, untuk mengetahui apakah adanya autokorelasi atau tidaknya, berikut merupakan rincian perhitungan untuk dapat mengetahui adanya korelasi atau tidak.

Diketahui:

$$n = 56$$

$$d = 2,049$$

$$dL = 1,4581$$

$$dU = 1,6830$$

$$4 - dL = 4 - 1,4581 = 2,5419$$

$$4 - dU = 4 - 1,6830 = 2,317$$

$$dU < d < 4 - dU$$

Maka dapat disimpulkan dari perhitungan tersebut menghasilkan tidak adanya autokorelasi.

Keterangan:

n = jumlah responden

d = Durbin-Watson

dL = 1,4581

dU = 1,6830

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas memiliki tujuan pengujian apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya adalah dengan uji glejser dan grafik *Scatterplot*, dengan mengambil keputusan pada metode tersebut sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan atau Sig, lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah pada heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan atau Sig, lebih kecil dari nilai 0,05 maka artinya nilai tersebut terdapat masalah pada heteroskedastisitas.

Selanjutnya pengambilan keputusan dari grafik *Scatterplot*

Tabel 4. 7 Pengambilan Keputusan Grafik *Scatterplot*

1.	Jika ada pola tertentu pada grafik <i>Scatterplot</i> , seperti titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
----	---

2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang terlihat jelas, serta titik yang melebar, maka dapat diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

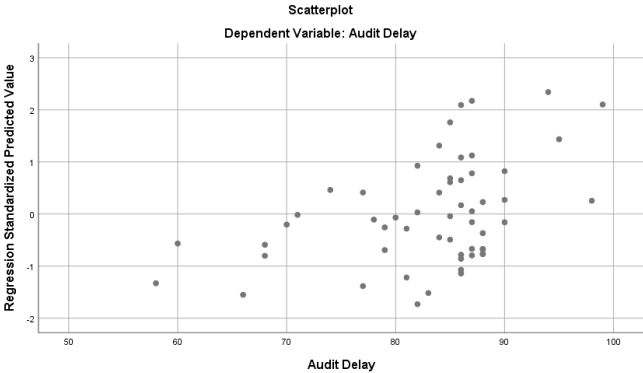
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,561	5,205		-,108	,915		
	Profitabilitas	8,300	12,761	,086	,650	,518	,979	1,021
	Ukuran Perusahaan	,307	,179	,230	1,712	,093	,950	1,053
	Solvabilitas	-4,733	3,405	-,187	-1,390	,170	,947	1,056

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan nilai Sig pada variabel Profitabilitas sebesar 0,518, Ukuran Perusahaan sebesar 0,093, Solvabilitas sebesar 0,170. Nilai signifikansi dari ketiga variabel tersebut menghasilkan lebih dari 0,05 yang artinya variabel independen tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan gambar 4.3 pada hasil uji heteroskedastisitas dengan uji grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik pada grafik tidak membentuk pola ataupun titik yang melebar, maka dapat diartikan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji Regresi Linear Berganda

Pada uji regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antar variabel bebas yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap variabel terikat yaitu *Audit Delay*. Hasil uji regresi linear berganda terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106,166	8,884		11,951	,000
	Profitabilitas	-37,850	21,781	-,219	-1,738	,088
	Ukuran Perusahaan	-,891	,306	-,374	-2,914	,005
	Solvabilitas	2,438	5,812	,054	,419	,677

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan pada hasil uji regresi linear berganda di tabel 4.9 diperoleh persamaan regresi $ROA = 106,166 - 37,850 - 0,891 + 2,438$. Dari persamaa diatas kesimpulannya yaitu:

Tabel 4. 10 Kesimpulan hasil uji regresi linear berganda

1.	Nilai konstanta yang didapatkan yaitu sebesar 106,166 yang artinya jika variabel Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Solvabilitas (X3) tidak ada maka terdapat nilai <i>Audit Delay</i> (Y) tidak mengalami perubahan
----	---

2.	Profitabilitas (X1) didapatkan nilai sebesar -37,850 yang artinya jika Profitabilitas mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independent yang lain dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan 37,850
3.	Ukuran Perusahaan(X2) didapatkan nilai sebesar -0,891 yang artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independent yang lain dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan 0,891
4.	Solvabilitas (X2) didapatkan nilai sebesar 2,438 yang artinya jika Solvabilitas mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independent yang lain dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan kenaikan 8,884

Hal ini sesuai dengan tabel 4.10, peneliti dapat memasukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 106,166 - 37,850 - 0,891 + 2,438 + 8,884$$

Keterangan:

- AU : *Audit Delay*
- α : Konstanta
- β_{123} : Koefisien Regresi
- P (X1) : Biaya Lingkungan
- UP (X2) : Ukuran Perusahaan
- S (X3) : Solvabilitas
- ε : *Error*

4.4.2. Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan sebagai penunjuk apakah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas berpengaruh secara

simultan bersamaan terhadap *Audit Delay*. Sebagai dasar pengambilan keputusan pada uji f yaitu:

jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hasil tersebut secara simultan dianggap signifikan, tetapi jika nilai $> 0,05$ maka hasil tersebut tidak signifikan.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	691,660	3	230,553	4,005	,012 ^b
	Residual	2993,697	52	57,571		
	Total	3685,357	55			

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil table 4.12 dapat dilihat hasil statistika pada signifikan 0,05 dengan menggunakan uji dua sisi dan derajat kebebasan $F_{tabel} = F(k ; n - k) = F(3 ; 50) = 2,79$ (lampiran F-tabel). Pengujian ini memberikan hasil bahwa $4,005 > 2,79$ dan secara sistematis memperoleh nilai signifikan sebesar $0,012^b < 0,05$ sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka H_5 diterima.

4.4.3. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent dalam menjelaskan variansi variabel independent untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel tersebut. Pada uji t ini memiliki pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai sig $< 0,05$ maka hasil tersebut dapat dianggap signifikan dan H_a diterima, namun jika nilai $> 0,05$ maka hasil tersebut dianggap tidak signifikan dan H_a ditolak, sehingga variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 12 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106.166	8.884		11.951	.000
	Profitabilitas	-37.850	21.781	-.219	-1.738	.088
	Ukuran Perusahaan	-.891	.306	-.374	-2.914	.005
	Solvabilitas	2.438	5.812	.054	.419	.677

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil table 4.12 dapat dilihat hasil statistika pada signifikan 0,05 dengan menggunakan uji dua sisi dan derajat kebebasan $t_{table} = t(\alpha/2 ; n - k - 1) = t(0,025 ; 52) = 2,00665$ (lampiran t-tabel). Pengujian dari masing-masing variabel memberikan hasil yaitu:

Hasil uji parsial pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,738 < 2,00665$ dengan nilai signifikan sebesar $0,088 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka hipotesis pertama (H_1) ditolak, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar $-2,914 < 2,00665$ dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka hipotesis pertama (H_2) diterima, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar $0,419 < 2,00665$ dengan nilai signifikan sebesar $0,677 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka hipotesis

pertama (H3) ditolak, variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Pada dasarnya uji koefisien merupakan pengukuran domain yang kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Uji koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 dapat dilihat jika nilai *adjusted R Square* menghasilkan nilai dibawah 1 , maka hasil tersebut artinya mampu menjelaskan variabel dependen (Ginting, 2019). Di bawah ini terdapat tabel hasil penyajian dari hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*.

Tabel 4. 13 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,433 ^a	,188	,141	7,588

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sesuai dengan tabel 4.13, nilai Adjusted R Square sebesar 0,141 yang artinya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 14,1%.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel provitabilitas diperoleh *t*hitung sebesar $-1,738 < 2,00665$ dengan nilai signifikan sebesar $0,088 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka hipotesis pertama (H1) ditolak, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini karena perusahaan memiliki profitabilitas rendah, maka untuk pengauditan pada laporan keuangan membutuhkan waktu yang panjang.

4.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan diperoleh t_{hitung} sebesar $-2,914 < 2,00665$ dengan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka hipotesis pertama (H2) diterima, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan semakin besarnya ukuran perusahaan dari total aset semakin banyak pula informasi yang harus diolah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.

4.5.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji parsial pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar $0,419 < 2,00665$ dengan nilai signifikan sebesar $0,677 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Maka hipotesis pertama (H3) ditolak, variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini karena besar atau kecilnya total utang perusahaan, auditor tetap melaksanakan pengauditan pada perusahaan tersebut.

4.5.4. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Pengujian ini memberikan hasil bahwa $4,005 > 2,79$ dan secara sistematis memperoleh nilai signifikan sebesar $0,012^b < 0,05$ sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka H4 diterima.